

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan risalah samawi yang diturunkan Allah SWT. melalui Nabi Muhammad s.a.w. Di dalamnya mengandung nilai-nilai kebenaran dan kesempurnaan yang tinggi, dengan meliputi segi-segi fundamental baik masalah duniawi maupun ukhrawi, yang memberikan rahmat dan nikmat kepada seluruh alam semesta. Semua itu untuk mengantarkan manusia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Lagipula Islam merupakan agama yang universal, yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk Allah SWT. sehingga sebagai konsekuensinya agama Islam mudah diterima oleh masyarakat.

Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai tanpa menimbulkan kegoncangan dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Hal ini memang fleksibilitas ajaran agama Islam dengan dibantu oleh para ulama dan da'I yang sabar serta bijaksana pada waktu itu. Bahkan seringkali menempuh cara-cara menyesuaikan diri dengan alam pikiran serta adat istiadat yang berlaku di masyarakat yang mereka jumpai¹. Dan secara tidak langsung menggantikan tradisi yang sudah ada, tetapi Islam hidup berdampingan dengan tata nilai setempat, sehingga dalam waktu yang relatif singkat Islam mampu mendominasi

¹ Sjamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan – Islam – Katolik – Protestan di Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya 1987, hal. 26.

bangsa Indonesia. Itulah faktor utama keberhasilan konversi karena kemampuan para sufi atau ulama menyajikan Islam dalam kemasan yang atraktif, khususnya dengan menekankan kesesuaian dengan Islam dan kontinuitas, ketimbang perubahan dalam kepercayaan dan praktek keagamaan lokal². Keadaan yang demikian ini sangat membanggakan, tetapi hal itu bukan berarti tidak ada kekhawatiran. Mengingat latar belakang kehidupan keagamaan bangsa Indonesia yang didahului oleh kepercayaan animisme dan dinamisme, dimana pada waktu itu umumnya bangsa Indonesia, khususnya di tanah Jawa adalah pemeluk agama Hindu dan Budha³. Ini merupakan kesempatan yang luas terhadap lestariannya kepercayaan lamayang pernah ada dan bercampur dengan agama Islam. Dengan demikian sinkritisme, yang sebelumnya pemeluk agama Hindu dan Budha.

Sinkritisme ini masih dapat dirasakan pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya dipraktekkan tradisi selamatan pada masa kehamilan khususnya yaitu tingkeban di Kelurahan Karah, Surabaya yang mayoritas beragama Islam.

Tradisi tingkeban ini dilaksanakan apabila usia kehamilan wanita sudah tujuh bulan dan pada kehamilan yang pertama kali. Tradisi ini sudah membudaya di masyarakat Kelurahan Karah, Surabaya yang beragama Islam, walupun tradisis tersebut berasal dari nenek moyang yang bermula pada penyembahan terhadap dewa atau kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme.

² Ibid. Hal. 32.

³ Op. Cit, hal. 28.

Upacara tingkeban dengan segala upacaranya termasuk pemandian bagi sang calon ibu yang bermakna agar tidak diganggu oleh roh halus (jin prayangan, setan, dan lain sebagainya) semacam ini jelas merupakan perbuatan syetan yang hendak mengganggu dan menggoyahkan iman seseorang. Dan syetan ini menggunakan bermacam-macam cara untuk menyesatkan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Fathir ayat 6

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ
لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

فاطر ۲

Artinya : “Sesungguhnya syetan itu musuhmu, sebab itu kamu ambillah dia sebagai musuh. Dia hanya menyuruh golongannya (pengikutnya), supaya mereka masuk neraka”⁴

⁴ Prof. H. Mahmud Junus, *Terjemah Al Qur'an Karim*, Al Ma'arif, Bandung, 1983, hal. 392.

Maka penulis rasa penelitian ini sangat penting dilakukan terhadap kondisi semacam itu untuk melihat secara konkret ataupun obyektif fenomena yang terjadi di masyarakat Islam Kelurahan Karah, Surabaya yang melakukan praktek tradisi tersebut, disamping itu untuk mengetahui pemahaman masyarakat Islam di Kelurahan Karah, Surabaya terhadap ajaran Islam baik dalam aqidah maupun ibadahnya.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang demikian, maka dapat diambil suatu rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana pemahaman dan pengamalan masyarakat Islam di Kelurahan Karah, Surabaya terhadap ajaran Islam baik dalam aqidah maupun ibadahnya.
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat Islam Kelurahan Karah, Surabaya terhadap tradisi selamatan khususnya tingkeban.
3. Bagaimana perspektif Islam terhadap tradisi tingkeban.

C. Penegasan Judul dan Alasan Pemilihan Masalah

1. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul :
**“PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP TRADISI TINGKEBAN PADA
 MASYARAKAT JAWA DI KELURAHAN KARAH SURABAYA”.**

2. Alasan Memilih Masalah

Yaitu sebagai motivasi sekaligus alasan penulis dalam memilih masalah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Alasan obyektif

Masalah tersebut sesuai dengan lapangan studi Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin serta masalah tersebut belum ada yang meneliti.

b. Alasan subjektif

Lokasi pembahasan masalah tersebut di daerah sendiri sehingga mudah dijangkau serta dapat meringankan dalam segi waktu, biaya bagi penulis yang masih aktif dalam studi.

D. Tujuan yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan masyarakat Islam di Kelurahan Karah, Surabaya terhadap ajaran Islam baik aqidah maupun ibadahnya.
2. Untuk mengetahui secara obyektif tentang kepercayaan masyarakat Islam di Kelurahan Karah, Surabaya terhadap tradisi selamatan khususnya tingkeban.
3. Dan untuk mengetahui perspektif Islam terhadap tradisi tingkeban.

- Tokoh Agama : 3 orang
- Masyarakat : 97 orang

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis mempergunakan metode :

Mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui proses upacara tingkeban, keadaan geografi, pendidikan, sosial ekonomi, dan keagamaan pada masyarakat Islam di Kelurahan Karah Surabaya.

Mengadakan wawancara yang lebih jauh kepada responden secara lisan berdasarkan pedoman interview¹¹, yang berfungsi sebagai penunjang dalam mengetahui prosesi tingkeban, tingkat kepercayaan terhadap tradisi

¹⁰ Ibid, hal. 84

¹⁰ Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi III, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1994, hal. 129

b. Data kualitatif : Data - data yang dapat diukur dengan cara tidak langsung, seperti dalam masalah kepercayaan serta aktifitas.

Adapun metode analisa datanya menggunakan analisa yang berdasarkan penelitian sebagai berikut :

P = angka persentase

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu¹³

- 75 % - 100 % kategori nilai baik
- 60 % - 75 % kategori nilai cukup
- 40 % - 60 % kategori nilai kurang
- kurang dari 40 % kategori nilai tidak baik¹⁴

5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dipergunakan penulis, yaitu :

- a. Deduksi, berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat umum menuju fakta-fakta yang bersifat khusus.
- b. Induksi, berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkret, yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

¹³ Drs. Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta 1993, hal. 40

¹⁴ DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi II, Rineka Cipta, Jakarta '93, hal. 210

Sedangkan sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi sub-sub bab.

Bab pertama : Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, penegasan judul dan alasan memilih masalah, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Studi teotitis. Dalam bab ini membahas masalah pemahaman terhadap aqidah islamiyah yang meliputi pengertian aqidah islamiyah, pokok-pokok aqidah islamiyah dan pokok-pokok ajaran Islam, kehamilan menurut Islam, serta masa kehamilan dalam tradisi Jawa.

Bab ketiga : Studi empiris. Dalam bab ini membahas mengenai gambaran lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografi, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi dan sosial keagamaan, serta membahas tradisi tingkeban pada masyarakat Islam di Kelurahan Karah Surabaya yang meliputi bentuk dan cara pelaksanaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi diadakan tingkeban.

Bab keempat : Analisa data. Dalam bab ini membahas tentang pemahaman dan pengamalan masyarakat Islam di Kelurahan Karah Surabaya terhadap ajaran Islam baik aqidah maupun ibadahnya. Dan sub berikutnya membahas mengenai kepercayaan masyarakat Islam Kelurahan Karah Surabaya terhadap tradisi tingkeban serta perspektif Islam terhadap tradisi tingkeban.

